
PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR YANG INOVATIF, ADAPTIF, DAN KOLABORATIF**INNOVATIVE, ADAPTIVE AND COLLABORATIVE TEACHING MODULE DEVELOPMENT TRAINING**

¹Siti Maryam, ²D. Nurfajrin Ningsih, ³Deni Sanusi, ⁴Dendy Cahya Wibawa, ⁵Dissa Sri Nurlaila Ningsih, ⁶Husni Farid Fauzi ⁷M. Nuari Ramdan

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Suryakencana

¹sitimaryam@unsur.ac.id, ²nurfajrindinni@unsur.ac.id, ³denisanusi38@gmail.com,

⁴dendicahaya20@gmail.com, ⁵dissasrinur@gmail.com, ⁶husnifarid0109@gmail.com,

⁷ramanuari123@gmail.com

Masuk : 08 Juni 2022	Penerimaan : 27 Juni 2022	Publikasi : 27 Juni 2022
----------------------	---------------------------	--------------------------

ABSTRAK

Istilah Modul Ajar yang digulirkan Sekolah Penggerak memunculkan permasalahan di sekolah. Perbedaan pengertian dan acuan Modul Ajar Baru (MAB) versi Sekolah Penggerak dengan makna Modul Ajar Lama (MAL) pada kurikulum sebelumnya, perlu diatasi. Tulisan ini bertujuan menyamakan persepsi melalui pelatihan di SMP dan SMK Al-Medina Cianjur. Kesamaan persepsi dianggap penting sebagai landasan bagi kegiatan berikutnya. Dengan metode kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa serta guru, pelatihan dilakukan luring dan daring. Pemberian materi dan diskusi dilakukan secara tatap muka sedangkan kegiatan pembimbingan serta evaluasi kegiatan dilakukan secara daring. Hasil kegiatan ini berupa dua versi Modul Ajar, yakni (1) modul ajar transformasi (karya inovatif) yang mengacu Kurikulum 2013, dan (2) Modul Ajar yang adaptif mengacu Kurikulum Sekolah Penggerak. Selain itu, diperoleh tingkat keberterimaan kegiatan pelatihan yang dominan berada pada kategori “Baik” dan “Sangat Baik”. Para guru dan mahasiswa merasakan peningkatan *soft skill*-nya setelah mengikuti pelatihan.

Kata Kunci : Adaptif, Inovatif, Kolaboratif, Modul Ajar, Transformasi

ABSTRACT

The term Teaching Module introduced by Sekolah Penggerak raises problems in schools. Differences in the meaning and reference of the Teaching Module version in the Sekolah Penggerak, which are different from the meaning in the previous curriculum, need to be addressed. This paper aims to equalize perceptions through training in SMP and SMK Al-Medina Cianjur. The Collaborative method between lectures, students, and teachers, the training is carried out offline and online. The provision of material and discussion is carried out face-to-face, while the mentoring and evaluation activities are carried out online. The results of this activity are in the form of two versions of the Teaching Module, namely (1) the transformation teaching module (innovative work) which refers to the 2013 Curriculum, and (2) the adaptive Teaching Module refers to Driving School Curriculum. In addition, the level of acceptance of training activities was obtained. More than half of the participants received Good and Very Good. Teachers and students improve their soft skills, they can arrange and differentiate Teaching Module according to curriculum references.

Keywords : Adaptive, Collaborative, Innovative, Teaching Module, Transformation

A. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan antara mutu pendidikan dengan peningkatan profesionalisme guru merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Digitalisasi di dunia pendidikan berpengaruh besar. Untuk kepentingan pembelajaran tersedia di internet beragam bahan, seperti gambar, video, teks elektronik, dan modul elektronik (Diana & Wirawati, 2021). Tentu harapannya, siswa menjadi lebih aktif termotivasi melibatkan diri dalam pembelajaran (Maryam, 2019). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sampai saat ini masih terus diupayakan.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, regulasi di bidang pendidikan pun terus dilakukan pemerintah. Siap atau tidak, para guru harus dapat mengimplementasikan kebijakan pemerintah dan mengaplikasikan pembelajaran yang inovatif (Priyanti, 2019), adaptif (Sukajaya, 2017), dan kolaboratif (Apriono, 2013) di kelas. Mengingat dunia terus berubah dan berkembang dengan cepat (Jacobs, 2010).

Kegiatan pelatihan ini berdasarkan surat permohonan dari Yayasan Pendidikan Al-Medina Nomor: 162/YPAM.SMK/2022 tanggal 08 Maret 2022 dan Nomor: 179/YPM-SMP/III/2022 tanggal 08 Maret 2022 tentang Permohonan Menjadi Pemateri pada Kegiatan *In House Training* Pembuatan Modul Ajar. Pada umumnya ketika membicarakan modul ajar, maka asosiasi orang akan langsung menuju pada sekumpulan materi yang akan dipelajari siswa secara mandiri (Pujiriyanto, 2019) dan (Septora, 2017). Tahun 1980-90-an modul ini lazim digunakan pada SMP SMA Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (sekarang lab school) di bawah naungan IKIP-IKIP di Indonesia. Saat ini, dengan adanya Program Sekolah Penggerak, pengertian Modul Ajar berubah, berbeda jauh dengan pengertian tersebut.

Pengertian Modul Ajar Lama (MAL), sebelum dilaksanakan Program Sekolah Penggerak (Zahra et al., 2017) merupakan segala macam bahan baik cetak, benda, maupun audiovisual atau segala hal yang mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Pada konteks Sekolah Penggerak pengertiannya bergeser (Ruhaliyah et al., 2020), jika disejajarkan pada kurikulum sebelumnya. Pengertian Modul Ajar Baru (MAB) pada konteks ini mengacu pada rencana pembelajaran. Perbedaan lainnya, modul ajar ini disusun setelah dilakukan asesmen diagnostik sehingga diharapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Secara umum, kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan potensi Sumber Daya Manusia Pendidikan (Dosen, Mahasiswa, dan Guru) untuk dapat meningkatkan kreativitasnya melalui kolaborasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tuntutan kompetensi abad 21. Adapun tujuan khususnya dapat (1) menyampaikan pengertian Modul Ajar Lama (MAL) beserta komponennya. (2) memperkenalkan inovasi pada MAL melalui transformasi. (3) menjelaskan pengertian Modul Ajar Baru (MAB), yang berbeda dengan MAL. (4) menyamakan persepsi dosen, mahasiswa, dan guru tentang Modul Ajar sehingga dapat dengan tepat mengaplikasikannya di kelas. Ketepatan ini akan melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran.

Inovasi pada MAL merupakan hasil penelitian kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen PBSI. Implementasi hasil penelitian pada kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Sebelumnya, hasil penelitian berkenaan *Literasi dan Bahasa Santun* telah diimplementasikan kepada siswa SD (Maryam et al., 2020). Kemudian hasil penelitian *Peta Hidup bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks* telah diaplikasikan dalam pelatihan *Pengembangan Model Pembelajaran Berdasarkan Kompetensi*

Abad 21 di Era Tatap Muka Terbatas. Demikian pula dengan penelitian *Literasi Digital* yang telah dijadikan materi pelatihan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021.

Disajikannya hasil penelitian transformasi ini diharapkan menginspirasi dan memotivasi para guru dalam melaksanakan tugasnya. Variasi dan inovasi materi ajar dapat dilakukan melalui transformasi, yang memang sudah lazim terjadi dalam dunia pendidikan (Wijaya et al., 2016). Pada modul ajar, transformasi dapat dimodifikasi dan dikreasi menjadi bentuk-bentuk lain yang lebih inovatif, dan lebih menarik sehingga ada kebaruan dan keunikan.

Implementasi hasil penelitian transformasi (alih wahana) merupakan kebaruan dari pengabdian yang dilaksanakan. Modul ajar alih wahana ini, bisa jadi masih langka disajikan dalam pelatihan atau kegiatan pengabdian. Selama ini, materi pelatihan pada pengabdian diarahkan pada peningkatan profesionalisme guru berupa penulisan makalah, penulisan buku ajar, penulisan artikel, publikasi ilmiah *on line*, penelitian tindakan kelas, dan lain-lain.

Penelitian alih wahana untuk kepentingan pembelajaran telah banyak dilakukan, sebagai contoh dilakukan (Padusukma & Meliasanti, 2021) dan (Laras, 2019). Pengalihan bentuk pengalihan dari bentuk A menjadi bentuk B, misalnya dari komik menjadi pantun, dari novel menjadi film, dari cerita menjadi puisi, dan sebagainya. Meskipun transformasi yang disajikan mengacu pada Kurikulum 2013, namun masih tetap bermanfaat, karena dalam MAB pun masih ada komponen materi yang dijadikan bahan ajar kepada siswa.

B. METODE

Setelah mendapatkan surat permohonan pemateri dari Yayasan Pendidikan Al-Medina, Program Studi PBSI melakukan rapat koordinasi daring via [googlemeet](https://meet.google.com/tuy-wfde-keo) link: <https://meet.google.com/tuy-wfde-keo> pada Jumat, 11 Maret 2022, pukul 13.00–15.00 WIB. Rapat tersebut menghasilkan beberapa hal, yakni (1) agenda kegiatan. Secara lengkap kegiatan pelatihan dijadwalkan sebagai berikut.

Tabel 1 Aktivitas Kegiatan Pengembangan Modul Ajar di SMP dan SMK Al-Medina Cianjur

Nomor	Aktivitas	Waktu	Tempat
1	Perencanaan Rapat Koordinasi (daring)	Jumat, 11 Maret 2022	Kantor Prodi PBSI, Rumah masing-masing
2	Pelaksanaan	Senin, 14 Maret 2022	Kompleks SMP-SMK Al-Medina
3	Pengumpulan Data	15 Maret – 30 April 2022	Prodi PBSI
4	Pelaporan	Mei 2022	FKIP
5	Publikasi	Juni 2022	Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Pada Tabel 1 tampak ada lima aktivitas utama pada kegiatan pengabdian mulai perencanaan sampai dengan publikasi. Selain agenda, rapat mengusulkan ada kelompok pemateri pelatihan yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Hasil rapat menyepakati bahwa hasil penelitian kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen akan disajikan sebagai contoh inovasi bahan ajar, agar siswa lebih semangat belajar. Mahasiswa disiapkan sebagai pemateri pendamping. Selanjutnya, hasil rapat dikomunikasikan kepada Mitra, termasuk gagasan pembuatan group

WhatsApp sebagai alat komunikasi antara Mitra dengan Prodi PBSI FKIP Universitas Suryakencana Cianjur.

Pelatihan ini dilakukan oleh tim, yang terdiri atas tujuh dosen dan lima mahasiswa, 30 guru, 2 Kepala Sekolah, dan Ketua Yayasan YP Al-Medina. Komunikasi kolaborasi difasilitasi Group WhatsApp. Adapun Group WhatsApp tersebut sebagai berikut.



Gambar 1 GWA Seminar Modul Ajar

Gambar 1 memberikan informasi peserta GWA sebanyak 29 orang. Adapun perincian dari peserta grup tersebut, dosen, guru, dan mahasiswa. Memang tidak semua masuk group. GWA ini digunakan pula untuk kegiatan pembimbingan dan penjaringan data keberterimaan pelatihan. Untuk mengetahui keberterimaan pelatihan dikumpulkan melalui kuesioner yang dikemas dalam *googleform*.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara luring dan daring. Kegiatan tatap muka dilaksanakan pada pembekalan materi. Materi pembekalan pengetahuan disampaikan melalui *power point* dalam seminar. Kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan Modul Ajar melalui pembimbingan via WhatsApp. Tulisan ini difokuskan pada materi yang pertama, yakni Pengantar Penyusunan Modul Ajar: Hasil Transformasi Karya Mahasiswa dan Dosen. Selengkapnya, materi beserta pematerynya disajikan di bawah ini.

Tabel 2 Materi Pelatihan Pembuatan Modul Ajar

No	Materi	Narasumber
1.	Pengantar Penyusunan Modul Ajar: Hasil Transformasi Karya Dosen dan Mahasiswa	Dr. Hj. Siti Maryam, M.Pd. Muchamad Nuari Ramdan Deni Sanusi
2.	Penyusunan Modul Ajar dan Projek PPP pada Kurikulum Merdeka	Dr. H.Agus Supriatna, M.Pd. Dra. Hj. Yeni Suryani, M.Pd.
3.	Pengembangan Modul Ajar Berpikir Kritis di Era Kurikulum Merdeka	Dr. D. Nurfajrin Ningsih, M.Pd. Husni Fariz Fauzi Dissa Sri Nurlaili Ningsih
4.	Penyusunan E-Modul Ajar dengan Canva dan Heyzine	Aprilla Adawiyah, S.Pd.,M.Pd. Dendi Cahya Wibawa

5.	Pengembangan Praktis Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Metode Kolaboratif Dua Tinggal Dua Tamu	Febry Marindra Cysby E, M.Pd.
6.	Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Yayasan Al-Medina Boarding School Cianjur	Dr. H. Prima Yuana Sofwan, S.IP, M.Si.
7.	Pendampingan Pembuatan Modul Ajar	Tim

Durasi Pelatihan 32 jam

Pelaksanaan pembekalan materi dilakukan pada Senin, 14 Maret 2022 mulai pukul 08.00 sampai dengan selesai di Aula SMK Al-Medina Cianjur. Tulisan ini difokuskan pada aktivitas yang menjadi tanggung jawab kelompok penulis dengan para mahasiswa yang mendukungnya, yakni pengantar pembuatan modul ajar. Pembekalan materi dari penulis selama 75 menit. Sebagai gambaran bentuk materi transformasi Modul Ajar sebagai berikut.

Pembimbingan dilakukan via *WhashApp*, tidak dapat dilakukan pada saat itu karena para peserta masih harus mengikuti pembekalan materi lainnya. Pemaparan dilakukan melalui *salindia (power point)*. Isinya secara garis besar menyangkut Perbedaan pengertian MA, Komponen Modul Ajar, Contoh Transformasi.

Keberhasilan kegiatan ini dievaluasi berdasarkan tugas dan jawaban kuesioner yang masuk. Tugas membuat Modul Ajar versi Sekolah Penggerak diukur berdasarkan kesesuaian komponennya. Berkenaan dengan jawaban kuesioner diukur dengan persentase. Jadi setelah selesainya pembekalan dilanjutkan pembimbingan. Langkah akhir, dilakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dan guru-guru untuk mengetahui keberterimaan pelatihan.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

1. Persiapan Pelatihan Modul Ajar yang Inovatif, Adaptif, dan Kolaboratif

Surat permohonan dari Yayasan Pendidikan Al-Medina ditindaklanjuti dengan Analisis Kebutuhan. Melalui Kuesioner “harapan dan kekhawatiran” calon peserta pada kegiatan ini. Informasi yang diperoleh menggambarkan adanya dua versi persepsi calon peserta terhadap Modul Ajar. Untuk kepentingan tersebut, Tim menyediakan materi. Salah satu materi pelatihan merupakan hasil penelitian kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa. Untuk selanjutnya disebut Modul Ajar Lama (MAL), karena disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Namun, modul-modul ini merupakan produk inovatif, karena semua merupakan hasil alih wahana. Modul Ajar transformasi (alih wahana) merupakan inovasi luaran pembelajaran: Transformasi cerita menjadi komik digital, komik menjadi pantun, cerita rakyat menjadi cerita bergambar, novel menjadi puisi, dan novel menjadi film pendek (Laras, 2019). Selain itu, disiapkan pula materi Modul Ajar Baru (MAB): Sekolah Penggerak.

Tim kegiatan pengabdian dibangun dengan visi yang sama. Pentingnya kesamaan visi (Djajendra, 2012) agar kolaborasi yang dibangun menjadi kokoh sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Visi keilmuan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah mengkaji dan mengaplikasikan bidang bahasa, sastra, dan budaya dalam pengembangan profesi pendidikan secara umum, dan khususnya bidang bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan visi itulah sehingga Tim memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia Pendidikan. Pada tahap persiapan Tim berkoordinasi dengan semua pihak yang

bersangkutan dengan kegiatan ini sehingga pada tahap persiapan diperoleh kejelasan mengenai Topik, Tema, Tujuan Kegiatan ini beserta personal yang mengisinya. Koordinasi dilakukan dengan luring dan daring. Tim sepakat untuk memfasilitasi sekolah, agar para guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pembuatan modul ajar. Hal ini berdasar pada surat permohonan yang diterima Program Studi. Sebelum acara berlangsung, via GWA dijaring harapan dan kekhawatiran calon peserta. Secara garis besar dapat dipetakan sebagai berikut.

Tabel 3 Peta Harapan dan Kekhawatiran Calon Peserta Pelatihan Penulisan Modul Ajar

Nomor	Harapan Calon Peserta	Kekhawatiran Calon Peserta
1.	Dapat menyusun modul ajar yang efektif dan efisien untuk peserta didik sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajarnya.	Modul yang disusun tidak sistematis sehingga akan membingungkan peserta didik ketika belajar mandiri dan konten modul lebih berorientasi pada pencapaian kemampuan kognitif saja tanpa memperhatikan perkembangan karakter peserta didik.
2.	Dapat membuat modul ajar yang baik sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah disusun dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh peserta didik.	Adanya kebingungan dalam menyusun modul ajar karena belum memahami sistematika penulisan modul ajar dan kesulitan dalam menganalisis tujuan pembelajaran, memilih materi ajar yang esensial sesuai capaian pembelajaran dan menyusun butir soal evaluasi.
3.	Dapat membuat modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, modul yang bisa dipahami peserta didik juga menarik .	Kurang paham harus memulai dari mana, komponen apa saja yang harus ada dalam modul.
4.	Dapat menyusun modul ajar yang terdiri dari informasi dan penugasan yang tentunya mudah dipahami	Kurang paham dalam menyusun modul ajar, tahapannya seperti apa dan hal apa saja yang harus dipersiapkan.
5.	Dapat menyusun modul ajar yang memberdayakan, artinya modul yang dapat digunakan secara mandiri dan menyenangkan .	

Pada tabel di atas, tampak kata kunci dijadikan indikator pemaknaan. Kata kunci “belajar mandiri” dan kata kunci “informasi dan penugasan” mengacu pada bahan ajar berarti calon peserta berpendapat bahwa Modul Ajar himpunan materi yang dapat dibaca dan dipelajari secara mandiri oleh siswa (Dwi Rahdiyanta, 2008). Dari jawaban tersebut, ada pula kata kunci yang mengacu pada Modul Ajar Sekolah Penggerak, yakni “capaian pembelajaran”. Berdasarkan data ini dapat dimaknai bahwa pemahaman penggunaan istilah Modul Ajar masih beragam. Hal ini perlu diatasi sehingga terdapat persamaan persepsi, yang selanjutnya dijadikan landasan bagi pelaksanaan pelatihan.

2. Pelaksanaan Pelatihan Modul Ajar yang Inovatif, Adaptif, dan Kolaboratif

Sebagai pengantar, Tim Pertama menjelaskan materi modul ajar dimulai dari pemaknaan terhadap istilah modul ajar. Maksudnya agar terjadi persamaan

persepsi. Penyajian diawali dengan “Tebak Kelompok Kata”, yang terdiri atas dua bagian, yakni kelompok kata (1) bahan ajar: diktat dan buku; (2) Perencanaan Pembelajaran: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Para peserta tampak antusias menjawabnya. Seperti halnya pada kuesioner yang diberikan sebelumnya, jawaban pada tebak kata pun masih terbelah, ada jawaban yang merujuk pada Kurikulum 2013 ada yang merujuk pada Kurikulum Sekolah Penggerak.

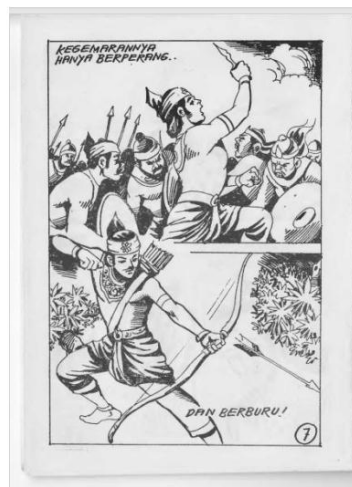
Selanjutnya, disajikan modul ajar versi lama, namun ada inovasi melalui transformasi. Para peserta diajak mengamati gambar yang berisi hasil transformasi dari komik menjadi pantun.

Gambar 1.1 Komik Sangkuriang Karya R.A. Kosasih, hlm. 5.



Naik kereta ke Newdelhi
 Tempat penuh duduk di atas gerbong
 Jika tidak mau di jauhi
 Janganlah kau sombong

Gambar 1.2 Komik Sangkuriang Karya R.A. Kosasih, hlm. 7.



Adonan gorengan putih sempurna
 Makanan masak berebut bergantian
 Kehidupan akan lebih bermakna
 Jika hidup dengan perdamaian

Gambar 2 Hasil Transformasi Komik Menjadi Pantun

Contoh hasil transformasi lainnya berupa alih wahana dari novel menjadi puisi, disajikan berikut ini.

Perhatikan Penggalan Cerita dalam Novel *Rapjaji* berikut.

Ping merasa telah memiliki segala yang ia butuhkan. Dimaninya yang damai di Pantai Batu Karas, rumahnya yang penuh alat musik di tepi Sungai Cijulang, seorang sahabat terbaik, serta kakek yang menyayangi. Namun, diam-diam Ping menyimpan kegelisahan tentang masa depannya yang buram. Bakat musiknya yang istimewa tidak memiliki wadah, dan ia tidak berani bercita-cita.

Hidup Ping jungkir balik ketika ia harus pindah ke Jakarta dan tinggal bersama keluarga calon gubernur. Ping mesti menghadapi sekolah baru, kawan-kawan baru, dan tantangan baru. Mungkinkah ia menemukan apa yang hilang selama ini? Dan, apakah Ping siap dengan yang ia temukan? Bahwa hidupnya ternyata tak sesederhana yang ia duga.

PENCARIAN

Karya: Husni F. Fauzi

Hidup memanglah alunan nada
 Naik atau turunkah kita?
 Pelan atau kencang temponya?
 Tergantung aransemen yang kita buat
 Untuk perjalanan yang berirama
 Tak selama hidup tenang manis
 Sebab banyak palit yang menghisap
 Kita pecah hanya karena berbeda pendapat
 Padahal kita sempat saling bersanding
 Pada setiap tempat dimanapun
 Satu nama yang terucap
 Tidak terlalu buruk
 Itu adalah kesetaraan
 Semua terpenggil dalam satu nama
 Menjadi nama kita bersama
 Meski kita masih mencari
 Bagaimana instrumen indah untuk nama itu
 (2022)

Puisi hasil transformasi dari Novel Rapjaji karya Dee Lestari

Gambar 3 Hasil Transformasi Novel Menjadi Puisi

Setelah para peserta memahami perubahan bentuk, fungsi, dan hal-hal lain dari karya alih wahana, langkah berikutnya dijelaskan komponen lengkap modul versi lama (Dwi Rahdiyanta, 2008) memuat (1) tujuan (SK-KD), (2) unit materi, (3) contoh dan ilustrasi, (4) soal latihan, (5) kontekstual, (6) bahasa sederhana, (7) rangkuman materi, (8) umpan balik, (9) instrumen penilaian, dan (10) referensi.

Langkah berikutnya disajikan Modul Ajar yang merujuk pada Kurikulum Sekolah Penggerak yang diperoleh dari Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dengan link <https://drive.google.com/drive/folders/1KSNPIBLz7rGcC9ptXEoRRMa2mHb-IAML> dan berbagai sumber lainnya, salah satunya materi Bimbingan Teknis Kepemimpinan dan Pengembangan Pembelajaran Instruktur Nasional Program Sekolah Penggerak.

Secara garis besar Komponen Modul Ajar Baru terdiri atas (1) Informasi umum, (2) Komponen inti, dan (3) Lampiran. Jika diperinci ketiga komponen tersebut memuat identitas penyusun, jenjang, kelas, alokasi waktu, domain konten, fase, profil pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran, target peserta didik, jumlah siswa, ketersediaan materi, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, alat dan bahan yang diperlukan, kriteria untuk mengukur capaian pembelajaran, referensi, lembar kerja pelajar. Setelah selesai pemaparan materi dan tanya jawab, dilakukan foto bersama seperti tampak di bawah ini.



Gambar 4 Sebagian Dosen dan Guru berfoto bersama Ketua Yayasan Pendidikan Al-Medina

3. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Modul Ajar

Pascapelatihan dilakukan kegiatan evaluasi agar diketahui efektivitas pelatihan dengan menggali manfaat yang dirasakan tim kolaborator, yakni mahasiswa dan guru.

- a. **Respons Mahasiswa:** “Perasaan saya sangat bangga bisa mengikuti pengabdian bersama dosen dan guru-guru hebat. Bersyukur dan bangga, karena kegiatannya menambah pengalaman dalam administrasi pembelajaran. Kegiatan pengabdian bersama dosen membuka wawasan serta pengetahuan baru dalam membuat modul ajar untuk kurikulum merdeka. Kegiatannya berkontribusi, berkesan, menambah pengalaman. Menurut saya pribadi mahasiswa harus sering dilibatkan dalam adanya

kegiatan pengabdian selanjutnya, karena itu akan memberikan kepercayaan diri terhadap mahasiswa untuk mendapat jam terbang dan pengalaman yang bermanfaat. Sarannya lebih ditingkatkan penggunaan teknologi dalam pembuatan modul ajar dan secara rutin dilaksanakan tiap tahunnya.”

- b. **Respons Para Guru:** Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan via *googleform*

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RUV2SxaAuH_ZV9vc0YQqClg04_QSYGjClyhO_Ig-nwu4/edit#gid=808394675. Adapun respons yang berhasil dikumpulkan sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Keberterimaan Pelatihan oleh Peserta

No	Pernyataan	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1.	Saya memahami materi yang disampaikan nara sumber tentang Modul Ajar.	0	0	26.7%	73.3%
2.	Materi Modul Ajar mendukung peningkatan tugas saya dalam mengajar.			73.3%	26.7%
3.	Pelatihan Modul Ajar dapat membekali saya dalam melaksanakan pembelajaran abad 21		6.7%	46.7%	46.7%
4.	Mengikuti pelatihan Modul Ajar bermanfaat bagi saya.			46.7%	53.3%
5.	Penyajian Modul Ajar sesuai dengan harapan saya.		6.7%	66.7%	26.7%

Keberterimaan pelatihan oleh guru tampak dengan tingginya persentase kategori “Baik” dan “Sangat Baik”. Meskipun ada sebagian kecil “6.7%” yang memilih “Cukup Baik” pada dua pernyataan.

Temuan dan bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan modul ajar yang dilakukan Program Studi PBSI FKIP Universitas Suryakencana bersifat inovatif, adaptif, dan kolaboratif. Penjelasan lengkapnya sebagaimana disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Pelatihan Inovatif, Adaptif, dan Kolaboratif

Pelatihan	Keterangan
Inovati	Pada pelatihan ini disajikan modul hasil penelitian transformasi, yaitu (1) Novel Rapijali karya Dewi Lestari diubah menjadi puisi. (2) Alih wahana cerita rakyat “Ayam Pelung” menjadi Cerita Bergambar. (3) Alih wahana Komik Sangkuriang menjadi Pantun Nasihat. (4) Alih wahana novel “Madre” menjadi Film pendek. (5) Alih wahana cerita rakyat “Ngaran Cianjur” menjadi komik digital.
Adaptif	Materi pelatihan dikatakan adaptif karena fleksibel dan lengkap sehingga guru dapat memilih modul ajar versi yang mana yang akan digunakan di sekolah. Tentunya, disesuaikan dengan agenda sekolah. Mulai kelas berapa MAL dan MAB digunakan. Jika sekolah sudah siap menggunakan MAB

	(Sekolah Penggerak), maka dapat disimpulkan sekolah cepat beradaptasi dengan kurikulum yang berlaku saat ini.
Kolaboratif	Pelatihan dilaksanakan oleh dosen, mahasiswa, guru, dan pihak yayasan Al-Medina. Dosen dan mahasiswa sebagai pemateri, guru sebagai peserta, yayasan yang memfasilitasi menyediakan sarana dan prasarana.

Pada bagian akhir, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Al-Medina menjelaskan bahwa kedua versi Modul Ajar akan digunakan di SMK Al-Medina. Modul yang mengacu pada materi yang ditransformasikan akan digunakan di kelas XI dan XII sedangkan kelas X mulai tahun 2022-2023 menggunakan Modul Ajar Kurikulum Sekolah Penggerak atau Merdeka. Adapun kendala yang dihadapi pelatihan, yakni berkenaan dengan pengumpulan tugas tepat waktu.

D. PENUTUP

Kegiatan rutin Program Studi PBSI FKIP Universitas Suryakencana memfasilitasi dosen, mahasiswa, dan mitra untuk berkolaborasi, *to take and to give, simbiosis mutualisme*. Dosen dan mahasiswa perlu tempat dan partisipan untuk mendesiminasikan hasil penelitiannya. Guru di sekolah perlu mitra untuk bertukar pikiran atau bertanya tentang hal-hal baru yang belum dipahaminya. Artinya, kegiatan pelatihan yang bersifat kolaboratif ini disimpulkan berhasil Baik berdasarkan kuesioner yang masuk. Manfaatnya dapat dirasakan baik oleh guru, mahasiswa, maupun dosen. Inovasi yang dilakukan berupa alih wahana (transformasi), berupa perubahan bentuk, wujud, dan fungsi dari karya A menjadi B, C, D dan lainnya dapat disimpulkan sebagai bahan ajar inovatif dan dapat dijadikan rujukan pengembangan bahan ajar yang menarik dan menantang siswa, yang dapat diintegrasikan ke dalam Modul Ajar Kurikulum Sekolah Penggerak. Pelatihan ini diperlukan sebagai upaya memperjelas pengertian Modul Ajar sehingga adaptif dengan konteksnya. Agar lebih efektif, sebaiknya surat permohonan dari sekolah, disampaikan minimal satu bulan sebelum pelaksanaan sehingga persiapannya lebih optimal.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah ucapan syukur dan terima kasih patut disampaikan kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi aktif dan kolaboratif. Pertama, ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Universitas Suryakencana dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi dan memperkenalkan Tim Prodi PBSI untuk melaksanakan pengabdian pada SMP dan SMK Al-Medina Cianjur. Kedua, tentu saja ucapan terima kasih ditujukan pada mitra kami, Ketua Yayasan, Kepala SMP Al-Medina, Kepala SMK Al-Medina, Guru-Guru, beserta Staf yang telah memfasilitasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan. Teristimewa kepada para dosen dan mahasiswa yang telah bersedia berkolaborasi diucapkan pula rasa terima kasih ini sehingga Tim penulis berkesempatan berkolaborasi dengan semuanya. Hal ini merupakan pengalaman berharga bagi kami. Kepada pengelola Jurnal ini pun, penulis berterima kasih atas dimuatnya artikel ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Apriono, D. (2013). PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama. *Diklus*, XVII(01),

292.

- Diana, P. Z., & Wirawati, D. (2021). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 153–160.
- Dwi Rahdiyanta. (2008). Teknik Penyusunan Modul. [Http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul.Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul.Pdf), 1–14.
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>
- Jacobs, H. H. (2010). *Curriculum 21 Essential Education for a Changing World*. ASCD.org. memberbooks. www.ASDC.org/memberbooks
- Laras, N. D. (2019). Kajian Bandingan Alih Wahana Cerita Rakyat Nusantara dengan Video Animasi Youtube sebagai Bahan Ajar Siswa SMP. In *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Maryam, S. (2019). Life Map to Improve Student Engagement Contents in Writing Learning for Strengthening Contents Students ' Character. *EDUCARE: International Journal for Educational Studies*, 11(2), 39–56.
<http://journals.mindamas.com/index.php/educare/article/view/1245>
- Maryam, S., Al-Mauludi, M. A., Martiadi, M. D., Baskoro, F., Miftahulfalah, A., & Munawar, C. M. (2020). Pembinaan Literasi dan Bahasa Santun Melalui Tujuh Pilar Budaya Cianjur. *Pengabdian Masyarakat*, 05(01), 13–19.
<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/3245/2598>
- Padusukma, Y., & Meliasanti, F. (2021). Kajian Alih Wahana Novel Layar Terkembang karya STA ke dalam siniar Layar Terkembang serta pemanfaatannya. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 168–179.
<https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i1.2947>
- Priyanti, R. (2019). Pembelajaran inovatif abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 482–505.
[http://digilib.unimed.ac.id/38906/3/ATP 58.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/38906/3/ATP%2058.pdf)
- Pujiriyanto. (2019). MODUL 2 “Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21.” In *Modul 2 PPG*.
- Ruhaliyah, Sudaryat, Y., Isnendes, R., & Hendrayana, D. (2020). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42–55.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/30157>
- Septora, R. (2017). Pengembangan modul dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kelas X sekolah menengah atas. *Jurnal Lentera*, 2(1), 86–98.
<http://dx.doi.org/10.24127/jlplppm.v2i1.494>
- Sukajaya, I. N. (2017). Pembelajaran Adaptif Berlandaskan Asesmen Otentik di Era Big Data. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika, 09 September 2017*, 2–9.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di era Global. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278.
- Zahra, A., Idi, A., & Nurhayati. (2017). Prototipe Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal: Modul dan CD. *SEMBADRA*, 11–19.
https://www.kompasiana.com/djajendra.com/551875afa333117807b66645/beke-rja-dalam-tim-harus-dengan-visi-yang-sama?page=2&page_images=1
<https://guruzamannow.id/pengertian-modul-ajar-kurikulum-merdeka/>